

**KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA TUGAS
KETERAMPILAN MENYIMAK PEMELAJAR BIPA PROGRAM KNB DI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**LANGUAGE ERRORS AT THE SYNTACTIC LEVEL IN LISTENING SKILL
TASKS FOR BIPA LEARNERS IN THE KNB PROGRAM AT THE STATE
UNIVERSITY OF SURABAYA**

Anggoro Abiyyu Ristio Cahyo^{1*}, Syamsul Sodiq², Fafi Inayatillah³
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

anggoro.23002@mhs.unesa.ac.id¹, syamsulsodiq@unesa.ac.id²

fafiinayatillah@unesa.ac.id³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 13 Juni 2024 Direvisi: 03 Juli 2024 Disetujui: 31 Desember 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada tugas pemelajar BIPA program KNB mata kuliah Keterampilan Menyimak di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan enam prosedur kesalahan berbahasa, yaitu pengumpulan data, identifikasi data, klasifikasi data, penentuan frekuensi penyebaran kesalahan, identifikasi wilayah kesalahan, dan perbaikan kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis pada tugas pemelajar lebih dominan terjadi pada konstruksi kalimat dibandingkan dengan konstruksi frasa. Kesalahan pada konstruksi kalimat tercatat sebanyak 76.92%, konstruksi frasa hanya mencapai 23.08%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pemelajar cenderung menghadapi lebih banyak kesulitan dalam menyusun kalimat dibandingkan frasa. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan materi pembelajaran BIPA, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyusun frasa dan kalimat secara efektif.
Kata kunci: <i>BIPA, konstruksi frasa, konstruksi kalimat</i>	
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 13 June 2024 Revised: 03 July 2024 Accepted: 31 December 2024	This study aims to describe the types of language errors at the syntactic level in the tasks of BIPA learners in the KNB program in the Listening Skills course at the State University of Surabaya. This research used a combined qualitative and quantitative approach with descriptive methods. The data collection techniques are listening and note-taking techniques. The data analysis technique in this study is based on six language error procedures, namely data collection, data identification, data classification, determination of the frequency of error distribution, identification of error areas, and error correction. The results show that syntactic errors in the learners' tasks are more dominant in sentence construction compared to phrase construction. Errors in sentence construction were recorded at 76.92%, much higher than phrase construction which only reached 23.08%. The comparison shows that learners tend to have more difficulties in constructing sentences than phrases. This finding provides important insights for the development of BIPA learning materials, especially in improving the ability to build phrases and sentences effectively.
Keyword: <i>BIPA, phrase construction, sentence construction</i>	

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang esensial dalam kehidupan manusia. Sebagai sistem yang terstruktur, bahasa memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan, berbagi informasi, dan menjalin hubungan sosial (Elnaggar et al., 2022; Ganiyevna & Kizi, 2024; Gea & Malelak, 2023). Dalam konteks pembelajaran, bahasa memainkan peran penting sebagai sarana untuk memahami berbagai konsep dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Salah satu keterampilan yang mendukung proses pembelajaran bahasa adalah keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan. Dalam konteks ini, tindak tutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan tindakan dan emosi yang memberikan makna tambahan dalam komunikasi (Cahyo et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa, menyimak menjadi fondasi penting karena melibatkan proses mendengarkan secara aktif, memahami makna, dan merespons dengan tepat (Amalia & Arifin, 2021). Tugas-tugas keterampilan menyimak mencakup mendengarkan rekaman percakapan, ceramah, dan menjawab pertanyaan terkait isi yang didengar. Keterampilan menyimak dapat membantu memperkaya pemahaman terhadap struktur kalimat, intonasi, dan ekspresi yang digunakan dalam komunikasi lisan.

Kemampuan menyimak yang baik adalah kunci bagi pemelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia (Sitaresmi & Ginting, 2022). Hal itu juga berlaku bagi pemelajar program

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Selain itu, lingkungan juga menjadi esensial dalam membentuk pengalaman dan narasi (Cahyo et al., 2024). Lingkungan yang mendukung dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu pemelajar memahami konteks budaya dan sosial bahasa yang dipelajari. Melalui program BIPA, pemelajar diajak untuk belajar di lingkungan akademis dan terlibat langsung dengan masyarakat (Cahyo et al., 2024). Tugas-tugas keterampilan menyimak yang diberikan kepada pemelajar BIPA menjadi indikator langsung. Namun, dalam praktiknya ditemukan banyak kesalahan dalam tugas-tugas tersebut. Kesalahan tersebut menunjukkan aspek yang perlu diperbaiki lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa.

Selain keterampilan menyimak, keterampilan menulis juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Menulis membantu pemelajar memahami teks secara mendalam sehingga dapat mengorganisasi informasi dengan baik dan menyampaikan gagasan secara efektif (Nurharini, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan analisis dan pemahaman yang terstruktur.

Kemampuan menulis mencerminkan pemahaman pemelajar terhadap materi pembelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan dan merefleksikan isi materi secara kritis (Inayatillah et al., 2019; Yasa & Adiyanti, 2023). Hal tersebut menegaskan bahwa menulis tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga proses berpikir kritis dan refleksi mendalam.

Keterampilan menulis juga digunakan untuk menghasilkan karya

akademik, seperti makalah dan laporan penelitian yang membutuhkan kemahiran dalam struktur bahasa agar pesan dapat disampaikan secara jelas dan logis (Satriawati et al., 2023). Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menulis menjadi tolok ukur keberhasilan akademik dan indikator kemampuan berpikir sistematis pelajar.

Dalam pendidikan BIPA keterampilan menulis berhubungan erat dengan pemahaman sintaksis yang mencakup kemampuan menyusun kalimat secara logis dan sesuai kaidah bahasa. Keterampilan menulis mencerminkan kecakapan pelajar dalam memilih dan menggunakan struktur bahasa yang tepat untuk menyampaikan gagasan secara efektif (Kusmiarti et al., 2024). Pemahaman sintaksis yang baik memungkinkan pelajar menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Sintaksis mempelajari hubungan antarkata dalam sebuah kalimat untuk membentuk makna yang jelas. Kesalahan dalam sintaksis dapat menurunkan kualitas tulisan dan menghambat kejelasan dalam menyampaikan ide. Fenomena kesalahan berbahasa sering ditemukan dalam tugas pelajar, terutama pada tataran struktur frasa, klausa, dan kalimat (Nurcaya et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sintaksis menjadi elemen penting dalam pembelajaran bahasa yang menuntut keakuratan struktur.

kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Sari, 2022). Penelitian ini secara khusus berfokus pada aspek sintaksis karena elemen ini menjadi dasar penting dalam

membangun kalimat yang efektif. Sintaksis tidak hanya memengaruhi kejelasan pesan yang disampaikan, tetapi juga menjadi tolok ukur kemampuan pelajar dalam memahami tata bahasa secara menyeluruh.

Penelitian ini akan fokus pada analisis kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis pada tugas keterampilan menyimak pelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) program KNB. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi pengajar dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Penelitian kesalahan berbahasa terhadap tataran sintaksis pernah dijumpai sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian terkait masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk menjangkau konteks yang lebih spesifik. Beberapa penelitian relevan ditemukan dalam lima jurnal nasional yang menjadi rujukan utama dalam studi ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nur Endah Permatasari, Ika Maiatun Khasanah, dan Nur Alifiah Martia Putri (2019) berjudul "Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesalahan berbahasa dalam majalah tersebut, baik pada tataran ejaan maupun sintaksis. Kesalahan ejaan mencakup penggunaan huruf kapital, kata yang dicetak miring, tanda baca, dan ejaan kata. Kesalahan sintaksis meliputi kesalahan pada frasa dan kalimat.

Penelitian kedua dilakukan oleh Afrinar Pramitasari (2020) berjudul

”Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan konstruksi sintaksis pada skripsi pemelajar, termasuk kesalahan pada tataran frasa dan kalimat. Kesalahan tataran frasa terjadi karena makna yang redundansi, sedangkan kesalahan konstruksi kalimat lebih disebabkan oleh kesalahan gramatikal.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Utami Maulida (2021) berjudul ”Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skripsi pemelajar mengandung kesalahan berbahasa di tataran ejaan, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan ini meliputi penulisan partikel, pemakaian huruf kapital, penggunaan kata baku dan non-baku, serta struktur kalimat yang tidak efektif.

Penelitian keempat dilakukan oleh Muhammad Selamat Rifa’i dan Septina Sulistyaningrum (2022) berjudul ”Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat pada karangan cerita pendek siswa kelas XI SMA. Bidang frasa teridentifikasi 39 data kesalahan yang terdiri dari enam aspek. Bidang kalimat terdapat 78 data kesalahan yang meliputi sebelas aspek.

Penelitian kelima dilakukan oleh Deasy Supartini, Siti Solihah, dan Heri Isnaini (2023) berjudul ”Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia sering terjadi pada tataran sintaksis,

meliputi kesalahan dalam pembentukan frasa, klausa, dan kalimat.

Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian ini dari segi sumber data dan fokus analisis. Penelitian ini menggunakan tugas pemelajar BIPA program KNB mata kuliah Keterampilan Menyimak di Universitas Negeri Surabaya sebagai sumber data utama. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis tugas pemelajar BIPA program KNB dari mata kuliah Keterampilan Menyimak di Universitas Negeri Surabaya. Mata kuliah tersebut dirancang untuk membantu pemelajar memahami bahasa Indonesia, baik secara tulis maupun lisan. Fokus pada pemahaman bahasa tulis dan lisan menjadikan penelitian ini relevan untuk mengukur integrasi kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada berbagai kajian pustaka yang membahas kesalahan berbahasa, pentingnya sintaksis, dan relevansi analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa. Kajian tersebut memberikan dasar teoretis untuk memahami kesalahan sintaksis yang sering terjadi pada tugas menyimak pemelajar BIPA.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam berbagai situasi komunikasi. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa, kekurangan referensi yang tepat, atau pengaruh dari bahasa daerah yang kuat. Kesalahan berbahasa muncul dalam penggunaan kata yang salah tempat (Amalia et al., 2021). Kesalahan tersebut ditemukan pada kata dalam kalimat atau penggunaan bentuk kata yang tidak

sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ambiguitas akibat kesalahan ini dapat memengaruhi pemahaman pembaca atau pendengar dan menciptakan ketidakjelasan dalam penyampaian gagasan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kaidah bahasa yang baik dalam pembelajaran.

Sintaksis berperan dalam pengembangan keterampilan berbahasa (Supartini et al., 2023). Pemahaman sintaksis memungkinkan pelajar merangkai kata menjadi kalimat yang koheren dan efektif. Hal tersebut dapat meningkatkan kejelasan dan keefektifan kalimat. Pengetahuan tentang sintaksis membantu pelajar menyusun kalimat yang benar secara gramatikal dan menarik. Sintaksis juga menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa. Sintaksis berperan dalam membantu pelajar memahami struktur bahasa secara logis dan terorganisasi.

Dalam analisis kesalahan sintaksis, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi serta mengategorikan jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi (Debora et al., 2024). Kesalahan tersebut tidak hanya melibatkan penggunaan kata yang salah, tetapi juga struktur frasa dan klausa yang tidak sesuai dengan kaidah. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan mendalam dalam menganalisis pola kesalahan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data non-numerik (Yusuf & Rahman, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif

dirancang untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya (Cahyo & Andriana, 2024).

Selain pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini juga diolah secara kuantitatif untuk mendukung interpretasi data secara lebih terstruktur. Data kesalahan yang ditemukan diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu kesalahan konstruksi frasa dan kesalahan konstruksi kalimat. Frekuensi kesalahan dalam setiap kategori dihitung, kemudian dibandingkan untuk menghasilkan persentase. Persentase dihitung dengan rumus:

$$PK = \left(\frac{JKK}{TK} \right) \times 100\%$$

Catatan:

PK : Persentase Kesalahan

JKK : Jumlah Kesalahan pada Kategori

TK : Total Kesalahan

Hasil ini kemudian disajikan dalam bentuk diagram untuk memberikan gambaran visual tentang distribusi kesalahan sintaksis yang ditemukan pada tugas pelajar BIPA program KNB. Dengan pendekatan ini, penelitian menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan pola distribusi kesalahan secara lebih proporsional.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas pelajar BIPA program KNB mata kuliah Keterampilan Menyimak di Universitas Negeri Surabaya. Pemilihan analisis tugas pelajar BIPA program KNB karena menawarkan durasi studi yang lebih panjang. Hal tersebut memungkinkan mahasiswa fokus pada pengembangan akademik. Data berupa kesalahan konstruksi frasa dan kesalahan konstruksi kalimat dalam tugas

pemelajar BIPA program KNB mata kuliah keterampilan menyimak di Universitas Negeri Surabaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk menyimak tugas mata kuliah Keterampilan Menyimak pemelajar BIPA program KNB di Universitas Negeri Surabaya. Penyimakan melibatkan observasi mendalam dan pencatatan terhadap penggunaan bahasa (Cahyo et al., 2024; Jannah, 2023). Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang menunjukkan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Pencatatan berdasarkan aspek relevan dengan keperluan penelitian (Cahyo, 2024).

Dalam penelitian ini, data kesalahan ditandai dengan kode tertentu untuk mempermudah identifikasi. Kode data ditulis dalam format *D.x/YY*, di mana *D.x* menunjukkan nomor data, dan *YY* adalah inisial nama mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan H & Tarigan D (2011), analisis kesalahan memiliki enam prosedur, yaitu pengumpulan data, identifikasi data, klasifikasi data, penentuan frekuensi dan penyebaran kesalahan, identifikasi wilayah kesalahan, dan perbaikan kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis adalah suatu bentuk kesalahan berbahasa yang terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu frasa dan kalimat (Arista & Subandi, 2020). Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam tugas mata kuliah Keterampilan Menyimak pemelajar

BIPA program KNB di Universitas Negeri Surabaya mengungkapkan berbagai jenis kesalahan sintaksis yang terjadi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang paling umum ditemukan adalah pada konstruksi kalimat dibandingkan frasa.

Berdasarkan analisis, kesalahan pada bidang frasa ditemukan sebanyak 3 data, sementara kesalahan pada bidang kalimat sebanyak 10 data. Dengan demikian, total keseluruhan kesalahan adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Kesalahan} = 3 \text{ (F)} + 10 \text{ (K)} = 13$$

Persentase Kesalahan Frasa =

$$\left(\frac{3}{13}\right) \times 100\% = 23.08\%$$

Persentase Kesalahan Kalimat =

$$\left(\frac{10}{13}\right) \times 100\% = 76.92\%$$

Dengan demikian, kesalahan pada bidang frasa sekitar 23.08% dari total kesalahan, sementara kesalahan pada bidang kalimat sekitar 76.92%. Analisis kesalahan tersebut digambarkan sebagai berikut.

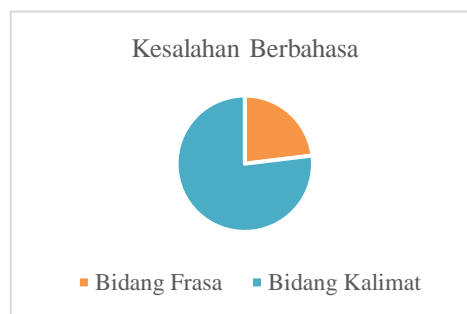


Diagram 1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan Konstruksi Frasa

D.1/AI: *“Mereka melakukan memasak, bermain foto, dan bermain gitar.”*

Data D.1/AI menggambarkan penggunaan frasa yang kurang tepat. Hal tersebut menyebabkan kalimat menjadi kurang terstruktur dalam bahasa Indonesia. Penggunaan frasa yang kurang tepat dapat menimbulkan tafsiran ambiguitas bagi pembaca.

Frasa **“melakukan memasak”** tidak lazim dalam bahasa Indonesia. Kata **“melakukan”** biasanya diikuti dengan kata benda yang merujuk pada suatu tindakan. Frasa yang lebih tepat adalah **“memasak”** karena kata tersebut sudah mencerminkan tindakan.

Penggunaan frasa **“bermain foto”** juga kurang tepat. Aktivitas yang berkaitan dengan foto biasanya menggunakan kata kerja seperti **“mengambil foto”** atau **“berfoto”**.

Untuk membuat data D.1/AI menjadi lebih tepat, hal itu dapat direvisi menjadi **“Mereka memasak, mengambil foto, dan bermain gitar.”** Revisi tersebut memperbaiki penggunaan kata kerja dan menghilangkan kata **“melakukan”** yang tidak diperlukan. Selain itu, revisi ini menggantikan frasa dengan pilihan kata yang lebih sesuai dalam konteks bahasa Indonesia.

D.2/RN: *“Saya pikir mereka punya waktu bagus.”*

Data D.2/RN menggambarkan penggunaan frasa yang kurang tepat. Hal tersebut menyebabkan kalimat terdengar tidak alami dalam bahasa Indonesia. Frasa **“punya waktu bagus”** kemungkinan merupakan terjemahan langsung dari ungkapan

bahasa Inggris **“have a good time”**, yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna **“menikmati waktunya”** atau **“bersenang-senang.”**

Frasa **“punya waktu bagus”** tidak lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Kata **“punya”** biasanya digunakan untuk menyatakan kepemilikan suatu objek, bukan untuk menggambarkan aktivitas. Dalam konteks ini, frasa yang lebih tepat adalah **“menikmati waktunya”** atau **“bersenang-senang”**. Hal tersebut lebih alami dan sesuai dengan makna yang dimaksud.

Untuk membuat data D.2/RN menjadi lebih tepat, kalimat tersebut dapat direvisi menjadi **“Saya pikir mereka menikmati waktunya.”** Revisi tersebut memperbaiki nuansa bahasa agar lebih sesuai dengan konteks dan penggunaan yang lazim dalam bahasa Indonesia. Selain itu, revisi ini membuat kalimat lebih natural dan mudah dipahami oleh pembaca.

D.3/AI: *“Deni dengan temannya bertemu di Hotel Cinta”*

Data D.3/AI terdapat penggunaan preposisi yang kurang tepat. Data D.3/AI menunjukkan penggunaan preposisi **“dengan”** yang kurang tepat untuk menggambarkan aktivitas bersama. Hal ini menyebabkan kalimat terdengar kurang alami dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks tersebut, lebih umum menggunakan kata **“dan”** atau mengubah struktur kalimat untuk menunjukkan hubungan kebersamaan.

Penggunaan preposisi **“dengan”** lebih tepat digunakan untuk menunjukkan partisipasi bersama dalam suatu aktivitas, seperti **“Deni bertemu dengan temannya.”** Namun, jika tujuan kalimat adalah menunjukkan hubungan kedua pihak

secara setara, kata “**dan**” lebih disarankan, seperti pada “**Deni dan temannya bertemu di Hotel Cinta.**”

Revisi tersebut memperbaiki penggunaan preposisi dan kata hubung sehingga kalimat menjadi lebih lancar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pilihan revisi tersebut juga memberikan kejelasan tentang partisipasi kedua pihak dalam pertemuan tersebut.

Kesalahan Konstruksi Kalimat

D.1/RN: “*Mereka mengobrol dan sambil makan.*”

Data D.1/RN menggambarkan kesalahan berbahasa dalam penggunaan struktur sintaksisnya. Kesalahan penggunaan struktur tersebut membuat kalimat data D.1/RN kurang tepat secara gramatikal dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan “**dan sambil**” dalam kalimat tersebut terdapat redundansi dan tidak perlu. Kata “**sambil**” sudah dinilai cukup untuk menghubungkan dua kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu mengobrol dan makan.

Perbaikan kalimat pada data D.1/RN bisa diganti dengan “**mereka mengobrol sambil makan.**”. kalimat tersebut dinilai sederhana dan benar. Kata “**sambil**” menghubungkan dua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan.

D.2/RN: “*Melelahkan tapi dia, senang.*”

Data D.2/RN mengandung ambiguitas. Kalimat “**Melelahkan tapi dia, senang**” memiliki beberapa masalah struktural yang membuat kurang jelas dan tidak gramatikal.

Pemakaian tanda koma setelah “**tapi dia**” kurang tepat dan ambigu. Tanda koma seharusnya tidak digunakan di tempat sebelum kata “**senang**”. Hal tersebut karena memisahkan subjek “**dia**” dari kata sifat “**senang**” secara tidak perlu.

Urutan kata dalam kalimat data D.2/RN tidak mengikuti struktur kalimat bahasa Indonesia. Frasa “**Melelahkan tapi dia**” juga tidak memiliki subjek yang jelas, sebelum kata “**melelahkan**” yang menyebabkan kalimat kehilangan konteks.

Perbaikan data D.2/RN yang tepat agar kalimat lebih jelas dapat dilakukan, seperti “**Dia lelah, tetapi senang**”. Perbaikan tersebut dapat memperbaiki struktur gramatikal dan memberikan kejelasan antara dua bagian kalimat yang menunjukkan kondisi.

D.3/RN: “*Acara reuni dengan teman SMA.*”

Data D.3/RN menyajikan kalimat “**Acara reuni dengan teman SMA**” yang menciptakan ambiguitas karena kurangnya informasi mengenai pelaku atau subjek dari aktivitas tersebut. Secara struktural kalimat tersebut tidak lengkap karena tidak memiliki predikat yang jelas.

Struktur kalimat yang lengkap dalam bahasa Indonesia umumnya ada subjek dan predikat. Data.3/RN tidak memiliki verba yang berfungsi sebagai predikat untuk menjelaskan lebih lanjut tentang apa yang terjadi pada acara reuni tersebut.

Penambahan predikat dapat mengubah data D.3/RN menjadi kalimat yang lebih lengkap dan informatif. Perbaikan kalimat tersebut, seperti “**Mereka mengadakan acara reuni dengan teman SMA.**” atau

“Acara reuni dengan teman SMA telah diselenggarakan.”. Perubahan opsi tersebut menjadikan kalimat lebih lengkap dengan subjek dan predikat. Hal tersebut memberikan informasi yang lebih jelas tentang yang terjadi dalam konteks acara reuni tersebut.

D.4/YS: *“Di situ mereka makan, mengobrol, dan perasannya sangat senang”*

Data D.4/YS kalimat **“Di situ mereka makan, mengobrol, dan perasannya sangat senang”** memiliki struktur gramatikal yang kurang dalam bahasa Indonesia. Frasa **“perasannya sangat senang”** mengandung penggunaan kata yang salah. Hal tersebut kemungkinan yang dimaksud adalah **“perasaannya”** bukan **“perasannya”**.

Bagian awal kalimat menunjukkan daftar kegiatan **“makan”** dan **“mengobrol”**, sedangkan bagian akhir menyatakan kondisi emosi **“perasannya sangat senang”**. Struktur penulisan tersebut membuat kalimat tidak konsisten. Hal tersebut karena terdapat peralihan dari daftar aksi ke deskripsi emosional tanpa menggunakan transisi yang jelas.

Perbaikan kalimat yang tepat untuk data D.4/YS, yaitu **“Di situ mereka makan dan mengobrol, mereka merasa sangat senang.”**. perbaikan kalimat tersebut menjadikan penggunaan bahasa Indonesia lebih konsisten. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil pemisahan kegiatan dan perasaan secara lebih jelas.

D.5/YS: *“Setelah itu di mereka ada banyak acara seperti memasak, berfoto bersama, dan bermain gitar, dan banyak kegiatan lain.”*

Data D5/YS menggambarkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sebuah kelompok. Akan tetapi, data D1/YS tidak memiliki predikat jelas untuk mendeskripsikan tindakan utama yang dilakukan oleh subjek. Kalimat **“Setelah itu di mereka ada banyak acara seperti memasak berfoto bersama dan bermain gitar dan banyak kegiatan lain”** terdapat masalah yang membuat struktur dan gramatikalnya kurang jelas.

Frasa **“di mereka”** tidak tepat. Secara umum preposisi **“di”** digunakan untuk menunjukkan lokasi. Akan tetapi, dalam konteks data D.5/YS yang dimaksud adalah **“pada mereka”**. Struktur kalimat tersebut sebaiknya diubah untuk menghindari ambiguitas.

Kalimat data D.5/YS memiliki pengulangan konjungsi **“dan”** yang tidak perlu dan membuat kalimat dinilai berlebihan. Sebaiknya, kalimat tersebut menggunakan satu **“dan”** saja sebelum elemen terakhir daftar.

Ungkapan **“banyak kegiatan lain”** dinilai adanya ketidakjelasan dan redundansi. Hal tersebut karena dilakukan setelah menyebutkan beberapa kegiatan spesifik.

Perbaikan kalimat pada data D.5/YS dapat diganti, seperti **“Setelah itu, mereka mengadakan banyak acara, seperti memasak, berfoto bersama, bermain gitar, dan kegiatan lainnya.”**. Perbaikan tersebut membuat kalimat lebih jelas dan menghindari penggunaan preposisi atau konjungsi yang berlebihan. Selain itu, perbaikan kalimat tersebut meningkatkan kejelasan dan keefektifan dalam menyampaikan informasi.

D.6/YS: *“Ibunya memasak makan saat ibunya memasak Astri”*

membersihkan rumah setelah itu”

Data D.6/YS memuat dua aktivitas yang dilakukan oleh ibu dan Astri dalam satu kalimat yang panjang dan rumit. Kalimat **"Ibunya memasak makan saat ibunya memasak Astri membersihkan rumah setelah itu"** memiliki masalah yang membuat strukturnya menjadi tidak jelas dan sulit dipahami.

Data D.6/YS mengandung redundansi dengan dua kali menyebut **"ibunya memasak."** Selain itu juga terdapat ambiguitas dalam struktur pada bagian **"Astri membersihkan rumah"** berhubungan dengan aktivitas memasak.

Frasa **"memasak makan"** dimaksudkan untuk menyatakan **"memasak makanan,"**. Akan tetapi, penggunaannya dalam kalimat tidak lengkap dan tidak jelas.

Penggunaan **"setelah itu"** di akhir kalimat juga tidak memiliki klausa yang jelas untuk dihubungkan. Hal tersebut dapat menambah kebingungan pada struktur kalimat.

Perbaikan kalimat pada data D.6/YS agar menjadi lebih jelas dan gramatikal dapat menyusunnya, seperti **"Saat ibunya memasak, Astri membersihkan rumah. Setelah itu, mereka makan bersama."** Perbaikan data D.6/YS menjadikan kalimat lebih jelas. Hal tersebut menghilangkan redundansi dan memberikan struktur yang logis antaraktivitas yang diceritakan.

D.7/YS: *"Dia perasannya melelahkan"*

Data D.7/YS memiliki struktur kalimat yang ambigu. Kalimat **"Dia perasannya melelahkan"** memiliki beberapa kekurangan dalam hal

kejelasan dan struktur yang membuat sulit dipahami.

Penggunaan kata **"perasannya"** dinilai tidak tepat. Kata yang benar adalah **"perasaannya,"** jika maksud dari kalimat tersebut adalah untuk menyatakan perasaannya melelahkan.

Kalimat data D.7/YS tidak jelas karena kurangnya konteks dan penggunaan kata yang tidak tepat. **"Perasaannya melelahkan"** dapat diartikan sebagai emosi orang tersebut dinilai melelahkan bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain. Akan tetapi, hal tersebut dinilai tidak jelas hanya dari satu kalimat.

Perbaikan kalimat yang tepat untuk data D.7/YS, yaitu **"Perasaannya melelahkan."** Selain itu, jika konteksnya adalah tentang cara mempersepsikan sesuatu, bisa ditulis seperti **"Cara dia merasa tentang situasi itu melelahkan."** Pilihan perbaikan tersebut bergantung pada konteks yang lebih luas dari narasi yang terjadi sebelum atau sesudah kalimat. Kalimat yang direvisi tersebut dinilai lebih jelas dan menggunakan kata yang lebih tepat untuk menggambarkan situasi yang dimaksud.

D.8/AI: *"Mereka membuat tenda, dia berkemah juga."*

Data D.3/AI meninggalkan kesan kurang efisien dan jelas. Kalimat D.8/AI memiliki dua subjek yang berbeda, yaitu **"Mereka"** dan **"dia"**. Akan tetapi, dua subjek tersebut disatukan dalam satu kalimat dan tidak terdapat penghubung yang tepat. Hal tersebut yang membuat kalimat terasa terputus-putus dan kurang koheren.

Apabila penggunaan **"dia"** adalah bagian dari **"mereka,"**. Hal tersebut menyatakan bahwa **"dia berkemah juga"** menjadi redundansi karena

implisit bahwa dia melakukan apa yang dilakukan kelompok. Jika "**dia**" adalah orang yang berbeda, maka kalimat tersebut memerlukan klarifikasi penggunaan konjungsi yang lebih tepat.

Kalimat data D.8/AI bisa lebih disederhanakan dan dibuat lebih jelas dengan menggabungkan kedua kegiatan yang berkaitan dengan berkemah menjadi satu kalimat yang lebih koheren. Perbaikan kalimat tersebut, seperti "**Mereka membuat tenda dan berkemah.**". Hal tersebut menunjukkan bahwa semua kegiatan dilakukan oleh kelompok yang sama. Perbaikan tersebut membuat kalimat lebih jelas dan koheren. Kalimat tersebut juga menghindari redundansi dan ambiguitas.

D.9/AI: "*Dia senang sekali, di akhir minggu lalu.*"

Data D.9/AI pada kalimat "**Dia senang sekali, di akhir minggu lalu.**" memiliki struktur yang kurang optimal. Selain itu, kalimat tersebut terdapat penggunaan tanda baca yang kurang tepat.

Tanda koma yang digunakan setelah "**senang sekali**" membuat bagian "**di akhir minggu lalu**" terisolasi dan terkesan sebagai informasi tambahan. Hal tersebut dinilai tidak terintegrasi dengan baik ke dalam kalimat. Informasi waktu "**di akhir minggu lalu**" idealnya juga harus terintegrasi lebih terstruktur ke dalam kalimat.

Perbaikan data D.9/AI agar kalimat lebih mengalir dengan baik dapat ditulis, seperti "**Dia senang sekali di akhir minggu lalu.**". Perbaikan kalimat tersebut lebih jelas dan logis. Hal tersebut dengan menghilangkan pemisahan yang tidak perlu oleh tanda koma dan mengintegrasikan informasi

waktu secara lebih efektif ke dalam kalimat.

D.10/AI: "*Semua mereka senang.*"

Data D.4/AI kalimat "**Semua mereka senang.**" memiliki kesalahan dalam hal struktur dan pemilihan kata yang ambiguitas. Frasa "**Semua mereka**" tidak umum dalam tata bahasa. Frasa tersebut dapat disederhanakan untuk meningkatkan kejelasan. Selain itu, frasa yang lebih tepat untuk menyatakan bahwa setiap orang dalam sebuah kelompok merasa senang adalah menggunakan kata "**semua**" sebagai kata sifat, bukan sebagai kata ganti.

Perbaikan kalimat data D.10/AI yang tepat, yaitu "**Mereka semua senang.**". Perbaikan tersebut menghilangkan kekakuan dan kesalahan dalam struktur kalimat. Hal tersebut membuat lebih mudah dipahami dan lebih sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik determinasi bahwa analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam penelitian ini meliputi kesalahan konstruksi frasa dan kalimat. Kesalahan konstruksi frasa, meliputi penggunaan kata yang kurang tepat, ungkapan terjemahan dari bahasa Inggris, dan penggunaan preposisi yang kurang tepat. Kesalahan konstruksi kalimat, meliputi penempatan struktur kalimat yang kurang tepat, kalimat ambiguitas, struktur tidak berpredikat, dan penggunaan dua subjek yang berbeda.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan konstruksi frasa, seperti penggunaan kata yang kurang tepat. Hal ini juga ditemukan dalam

penelitian Permatasari dkk (2019) yaitu ditemukan kesalahan konstruksi frasa, meliputi penggunaan kata yang kurang tepat. Namun, penelitian ini memiliki kompleksitas yang lebih tinggi karena tidak hanya mengidentifikasi kesalahan konstruksi frasa, tetapi juga kesalahan konstruksi kalimat. Penelitian ini mencakup berbagai jenis kesalahan yang lebih beragam dan mendalam, termasuk penggunaan kata yang tidak sesuai serta struktur kalimat yang ambigu.

Hasil penelitian ini lebih kompleks karena tidak hanya mengidentifikasi kesalahan konstruksi frasa, tetapi juga kesalahan konstruksi kalimat. Hal tersebut mencakup berbagai jenis kesalahan, seperti penggunaan kata yang kurang tepat dan struktur kalimat yang ambigu. Analisis lebih rinci dan terperinci karena mengandung contoh konkret dan perbaikan untuk setiap kesalahan yang ditemukan. Penelitian ini mencakup jumlah kesalahan yang lebih banyak dan mempertimbangkan aspek sintaksis yang lebih rumit.

PENUTUP

Kesalahan penulisan dalam tugas mata kuliah Keterampilan Menyimak yang diberikan kepada pemelajar BIPA program KNB terdapat pada bidang konstruksi kalimat dan frasa. Kesalahan yang paling umum pada konstruksi kalimat, meliputi penempatan struktur kalimat yang kurang tepat, kalimat ambigu, struktur tidak berpredikat, dan penggunaan dua subjek yang berbeda. Kesalahan tersebut dapat mengurangi kejelasan dan keefektifan kalimat. Adapun kesalahan konstruksi frasa, sebanyak 23.08% dari total kesalahan, meliputi penggunaan kata yang kurang tepat, terdapat ungkapan terjemahan dari bahasa Inggris, dan penggunaan

preposisi yang kurang tepat. Kesalahan konstruksi kalimat yang mencapai 76.92% menjadi indikator utama perlunya penguatan pembelajaran sintaksis dalam program BIPA.

Keterkaitan pemahaman bahasa dapat memengaruhi penulisan yang kurang tepat terhadap tataran sintaksis. Kesalahan pada tataran sintaksis mencerminkan ketidakpahaman pemelajar terhadap aturan-aturan bahasa yang membantu dalam menyusun kalimat yang kohesif dan koheren. Persentase kesalahan yang dominan pada kalimat menunjukkan bahwa pemelajar memerlukan pelatihan intensif dalam memahami struktur kalimat yang efektif.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia, khususnya bagi pemelajar BIPA. Pertama, hasil penelitian ini membantu mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan sintaksis yang sering dilakukan oleh pemelajar. Kedua, temuan ini memberikan wawasan bagi pengajar dalam merancang materi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Ketiga, penelitian ini menyoroti pentingnya keterampilan menyimak sebagai dasar bagi penguasaan bahasa tulis yang baik. Dengan memahami kesalahan sintaksis yang umum terjadi, program BIPA dapat mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kesalahan yang lebih terfokus, seperti penggunaan latihan perbaikan sintaksis dan simulasi menyimak terintegrasi.

Upaya perbaikan yang dilakukan melalui pendidikan dan latihan harus diarahkan pada pengenalan kesalahan-kesalahan umum dan cara mengatasinya. Melalui pendekatan sistematis dan terstruktur, pemelajar dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan menulis. Hal tersebut

dilakukan sebagai upaya perbaikan sehingga mampu menghasilkan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan alat evaluasi berbasis kesalahan, seperti modul perbaikan frasa dan kalimat, yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum BIPA. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kemampuan bahasa pemelajar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021". *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 284–291. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>
- Amalia, N., & Arifin, M. (2021). "Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak BIPA *Aku Suka Indonesia*". *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 265–271. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4677>
- Arista, C., & Subandi. (2020). "Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text". *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020) Analysis*, 491(Ijcah), 714–721. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121>
- Cahyo, A. A. R. (2024). "Altruisme dalam Novel Permulaan Sebuah Musim Baru di Suriname Karya Koko Hendri Lubis (Perspektif Psikologi Sosial)". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 125–138.
- Cahyo, A. A. R., Ahmadi, A., & Raharjo, R. P. (2024). "Respon Mahasiswa Mengenai Penggunaan Platform Media Berbasis Teks sebagai Implementasi Keterampilan Menulis Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(3), 103–117.
- Cahyo, A. A. R., & Andriana, W. D. (2024). "Representasi Persona dalam Novel Cinta Terakhir Baba Dunja Karya Alina Bronsky dan Relevansinya Terhadap Pendidikan". *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(2), 273–299. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i2.12147>
- Cahyo, A. A. R., Rengganis, R., & Sudikan, S. Y. (2024). "Eksplorasi Lingkungan dalam Novel Misteri Hilangnya Penyu di Pulau Venu Karya Wini Afiati (Perspektif Ekokritik Greg Garrard)". *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 22(2), 99–112.
- Cahyo, A. A. R., Suhartono, S., & Yuniseffendri, S. (2024). "Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Gelar Wicara di YouTube Gita Wirjawan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 241–256.
- Cahyo, A. A. R., Suyatno, S., &

- Mulyono, M. (2024). "Unsur Kebudayaan dalam Novel Misteri Pantai Mutiara Karya Erlita Pratiwi dan Implikasinya Terhadap Media Pembelajaran BIPA". *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 64–76.
- Debora, D., Yani, F., Hutasoit, N., Any, R., & Tarigan, B. (2024). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Makalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya (MORFOLOGI)*, 3, 191–202.
- Elnaggar, A., Heinzinger, M., Dallago, C., Rehawi, G., Wang, Y., Jones, L., Gibbs, T., Feher, T., Angerer, C., Steinegger, M., Bhowmik, D., & Rost, B. (2022). "ProfTrans: Toward Understanding the Language of Life Through Self-Supervised Learning". *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, 44(10), 7112–7127.
<https://doi.org/10.1109/TPAMI.2021.3095381>
- Ganiyevna, A. N., & Kizi, E. L. U. (2024). "Communicative Characteristics of Teaching the Uzbek Language As a Foreign Language". *Science and Innovation*, 3(B1), 29–34.
- Gea, M. A., & Malelak, D. P. (2023). "Manajemen Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak Usia Dini (AUD)". *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 217–230.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.666>
- Inayatillah, F., Kisyani, Mintowati, & Mukhzamilah. (2019). "Entry Application Software to Identify the Development of Reading And Writing Vocabulary". *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 0–6.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012117>
- Jannah, I. Q. (2023). "Analisis Makna Konotatif pada Leksem “Kampret” dalam Grup Telegram Diskusi Skincare". *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 115.
<https://doi.org/10.30651/st.v16i1.13499>
- Kusmiarti, R., Puspita Sari, I., Tienezia Friska Hamidah, & Boyke Nugroho. (2024). "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 13 Kota Bengkulu". *Journal of Language and Literature Education*, 1(1), 29–38.
<https://doi.org/10.59407/jolale.v1i1.535>
- Maulida, U. (2021). "Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani". *Dirasah*, 4(1), 24–34.
- Nurcaya, N., Jumadi, J., Ahmad Ghazali Samad, Muhlis, M., Abdul Kadir, & Abdul Wahid. (2023). "Optimalisasi Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa di SMA 9 Wajo: Analisis Kesalahan Berbahasa". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1583–1600.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2808>

- Nurharini, firdausi dkk. (2022). *Neo Teknologi Informasi era Metaverse*. Akademia Pustaka.
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). "Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.pp93-104>
- Pramitasari, A. (2020). "Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan". *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 12–18.
- Sari. (2022). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran". *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Satriawati, Denggo, D. C. R., Malingong, R., & Damayanti, A. (2023). "Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Melalui Media Kartu Baca Dalam Program Kampus Mengajar Di Sdn Pagandongan". *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2387–2393.
- Selamet Rifai, M., & Sulistyaningrum, S. (2022). "Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 25–33.
- Sitairesmi, D., & Ginting, D. (2022). "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Top-Down Bottom-Up Mahasiswa Universitas Ma Chung". *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 176–186.
- Supartini, D., Soliha, S., & Isnaini, H. (2023). "Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis". *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54.
- Tarigan, H., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Angkasa.
- Yasa, I. P. W. P., & Adiyanti, N. M. (2023). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Contextual Learning (CTL) Siswa SD Negeri 3 Siangan". *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 561–573. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.2737>
- Yusuf, F., & Rahman, R. (2024). "Perancangan Aplikasi Monitoring Proses Bimbingan Skripsi Berbasis Web Pada Program Studi Sistem". *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 9(11), 1–14.

